



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 73-86

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1056

## **Meninjau Praktik Manajemen Kurikulum Kombinasi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di PAUD**

**Rahma Sari<sup>1</sup>, Erni Munastiwi<sup>2</sup>, dan Lailatu Rohmah<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

**ABSTRAK.** *Kurikulum kombinasi diharapkan dapat menyediakan keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan anak dan merespons perubahan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau praktik manajemen kurikulum kombinasi dan implikasinya terhadap pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi lapangan (field research), menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua di TK Cipta Kreasi Bangsa (CKB), yang memberikan informasi terkait penerapan kurikulum kombinasi di sekolah tersebut. Data dianalisis menggunakan analisis tematik, yang mengidentifikasi tema-tema utama terkait praktik manajemen kurikulum kombinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen kurikulum kombinasi mencakup analisis kebutuhan anak, pelaksanaan kurikulum terintegrasi, evaluasi berkala, kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah, serta penggunaan teknologi. Elemen-elemen tersebut tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, yang memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum kombinasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan optimal anak.*

**Kata Kunci :** *Praktik; Manajemen Kombinasi Kurikulum; Pendidikan Anak Usia Dini*

**ABSTRACT.** *The combined curriculum is expected to provide basic skills relevant to children's needs and respond to changes in the world of education. This research aims to review the practices of combined curriculum management and its implications for learning in early childhood education. The approach used is qualitative with a field research type, employing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The informants in this study are the principal, teachers, and parents at TK Cipta Kreasi Bangsa (CKB), who provide information related to the implementation of the combined curriculum at the school. Data were analyzed using thematic analysis, which identified the main themes related to the practice of combined curriculum management. The research results show that the practice of combined curriculum management includes child needs analysis, integrated curriculum implementation, periodic evaluation, collaboration between teachers, parents, and schools, as well as the use of technology. These elements are reflected in the planning, implementation, and evaluation of the curriculum, which have a positive impact on the quality of learning in early childhood education. This study concludes that combined curriculum management can enhance the quality of learning and support the optimal development of children.*

**Keyword :** *Practice; Curriculum Combination Management; Early Childhood Education.*

Copyright (c) 2025 Rahma Sari dkk.

✉ Corresponding author : Rahma Sari

Email Address : 23204032001@student.uin-suka.ac.id

Received 14 Desember 2024, Accepted 22 Januari 2025, Published 22 Januari 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi awal dalam pembentukan karakter dan perkembangan kecerdasan anak yang krusial [1]. Pada fase ini, anak memulai perjalanan pembelajaran yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan anak di masa depan. Dalam konteks PAUD, keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada sistem manajemen kurikulum yang diterapkan [2]. Kurikulum PAUD yang baik harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan perkembangan anak, serta menghadirkan lingkungan yang menyenangkan dan menstimulasi eksplorasi anak [3]. Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pengembangan kurikulum PAUD adalah penerapan model kurikulum kombinasi.

Kurikulum kombinasi adalah konsep kurikulum terintegrasi yang menggabungkan berbagai model atau komponen kurikulum dari berbagai sumber, teori pendidikan, materi, bahan pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan dan perkembangan anak pada usia dini [4]. Dalam konteks PAUD, kurikulum kombinasi memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik anak, serta dinamika perkembangan sosial dan budaya anak. Dengan demikian, keberadaan manajemen kurikulum kombinasi yang efektif diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di PAUD [4].

Penelitian oleh Manora, dkk, menunjukkan bahwa penerapan kurikulum kombinasi di PAUD dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran dan mengoptimalkan pencapaian perkembangan sosial, emosional dan kognitif. Dengan demikian kurikulum kombinasi memungkinkan fleksibilitas dalam pengajaran, sehingga dapat disesuaikan dengan karakteristik anak serta dinamika perkembangan sosial dan budaya anak [5]. Praktik manajemen kurikulum kombinasi di PAUD menghadirkan tantangan tersendiri bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya memperhatikan teori dan konsep dasar pendidikan, tetapi juga mampu merespons kebutuhan anak secara individual.

Penelitian oleh Nasir, dkk, menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum kombinasi sangat bergantung pada kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan pengelola pendidikan [6]. Dalam hal ini, peran pendidik sangatlah krusial karena anak harus mampu mengelola berbagai komponen kurikulum yang beragam dan memastikan bahwa setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensi anak. Maka dari itu, manajemen kurikulum yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak [7].

Seiring dengan perkembangan zaman, kepedulian terhadap PAUD semakin meningkat, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun lembaga-lembaga pendidikan. PAUD menjadi perhatian utama dalam agenda pembangunan pendidikan karena diyakini bahwa pendidikan yang berkualitas pada usia dini dapat menjadi penentu bagi keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi [8]. Salah satu elemen penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan pada usia dini adalah penerapan kurikulum yang

tepat [9]. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen kurikulum PAUD menjadi semakin relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya oleh [10], menghasilkan bahwa penerapan manajemen kurikulum kombinasi memberikan manfaat signifikan yaitu membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai dengan perkembangan anak. Penelitian [11], menghasilkan bahwa manajemen kurikulum mempengaruhi keberhasilan lembaga dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen kurikulum yang efektif di PAUD haruslah memperhatikan moral dan aspek keberagaman dalam pendidikan [12]. Anak-anak pada usia dini memiliki kebutuhan yang sangat beragam, baik dari segi perkembangan fisik, emosional, kognitif, sosial, maupun bahasa.

Oleh karena itu, manajemen kurikulum memastikan bahwa anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dengan memprioritaskan kebutuhan dan perkembangannya [13]. Dengan demikian, kurikulum kombinasi menjadi solusi yang tepat untuk menanggapi keberagaman tersebut. Kurikulum ini menggabungkan berbagai pendekatan, seperti pendekatan tematik, proyek, bermain, serta pendekatan berbasis pengalaman. Semua pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyeluruh kepada anak dalam mengembangkan berbagai aspek kemampuan anak.

Namun, pengelolaan kurikulum kombinasi di PAUD tidaklah mudah. Pengelola pendidikan dan guru PAUD harus memiliki keterampilan yang baik dalam merancang dan mengorganisasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan PAUD. Penelitian oleh Zuariah, dkk, mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya dan pelatihan pendidik menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan kurikulum ini [14]. Penerapan kurikulum yang efektif memerlukan kolaborasi antara pengelola pendidikan, pendidik, serta orang tua sebagai mitra utama dalam perkembangan anak [15].

Dalam praktiknya, manajemen kurikulum kombinasi di PAUD menghadirkan ruang untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Anak diberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat anak [11]. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian hasil belajar akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial anak [10]. Oleh karena itu, implementasi manajemen kurikulum kombinasi yang efektif diharapkan dapat menciptakan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan penuh inspirasi bagi anak.

Implikasi dari penerapan manajemen kurikulum kombinasi terhadap pembelajaran di PAUD sangat signifikan. Dengan adanya kurikulum yang mengakomodasi berbagai pendekatan pembelajaran, anak dapat belajar melalui berbagai pengalaman yang beragam dan sesuai gaya belajar anak [16]. Ini tentu saja dapat meningkatkan motivasi belajar anak, serta mengoptimalkan perkembangan berbagai keterampilan yang anak miliki. Kemudian, kurikulum kombinasi dapat memperkuat hubungan anak dan pendidik, serta meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak [11].

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum kombinasi di PAUD juga tidak bisa diabaikan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun pelatihan untuk para pendidik. Maka dari itu, dibutuhkan dukungan yang kuat dari pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa praktik manajemen kurikulum kombinasi dapat diterapkan secara optimal [17]. Peningkatan kualitas pendidik PAUD melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan implementasi kurikulum ini [18].

Secara keseluruhan, penerapan manajemen kurikulum kombinasi di PAUD diharapkan dapat membawa dampak positif yang luas terhadap kualitas pendidikan di usia dini. Dengan pengelolaan kurikulum yang baik, diharapkan anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh dan berkualitas, yang dapat mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, kajian mengenai praktik manajemen kurikulum kombinasi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD menjadi krusial untuk memahami lebih dalam bagaimana pengelolaan kurikulum yang efektif dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini secara optimal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Dalam penelitian jenis ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi mengenai praktik manajemen kurikulum kombinasi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD [19]. Peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk mengkaji praktik manajemen kurikulum kombinasi dan implikasinya terhadap pembelajaran di PAUD TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB) kota Palembang.

No	Kode	Pendidikan	Keterangan
1.	A1	S1	Guru Kelas
2.	A2	S1	Guru Kelas
3.	A3	S1	Guru Kelas
4.	A4	S1	Kepala Sekolah

**Tabel 1. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini meliputi empat individu yang terlibat langsung dalam penerapan kurikulum di TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB). Berdasarkan Tabel 1, informan penelitian terdiri dari dua kategori utama, yakni kepala sekolah dan guru kelas, yang masing-masing memainkan peran penting dalam implementasi kurikulum. Kepala sekolah (A4), dengan pendidikan S1, berperan sebagai pengelola dan pengawas dalam perencanaan serta evaluasi kurikulum, sedangkan tiga guru kelas (A1, A2, A3) yang masing-masing juga dengan pendidikan S1, bertanggung jawab langsung dalam pelaksanaan kurikulum di kelas.

Lokasi penelitian ini berada di kota Palembang, dan dilaksanakan pada TK swasta yang telah menerapkan manajemen kurikulum kombinasi yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi [20]. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru kelas. Observasi dilakukan

secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di TK CKB tanpa berinteraksi langsung. Dokumentasi digunakan untuk menggali informasi terkait praktik manajemen kurikulum kombinasi yang diterapkan di TK CKB.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan [20]. Proses analisis data menggunakan pendekatan analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan praktik manajemen kurikulum kombinasi. Selain itu, untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan validitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Praktik manajemen kurikulum kombinasi sangat penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak [21]. Manajemen kurikulum kombinasi, yang menggabungkan berbagai metode dan pendekatan, dianggap kunci dalam mencapai efektivitas pendidikan dan pengembangan anak, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran. Di TK Cipta Kreasi Bangsa (TK CKB), praktik ini mengintegrasikan kurikulum Australia dan Indonesia, yang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Langkah pertama dalam manajemen kurikulum ini adalah analisis kebutuhan anak, yang dilakukan melalui observasi, tes, dan interaksi dengan orang tua. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, minat, dan potensi anak, yang menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan emosional mereka. Tes seleksi yang dilakukan di TK CKB mencakup aspek interaksi sosial, kemampuan motorik, bahasa, emosional, dan kognitif anak, guna mengevaluasi kesiapan mereka untuk pembelajaran di sekolah. Penilaian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa observasi sebelum pembelajaran membantu guru memahami kebutuhan anak dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat [22]. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh informan A1 selaku guru di TK CKB dalam wawancara berikut ini: ... Di TK Cipta Kreasi Bangsa (TK CKB), anak menjalani tes seleksi yang melibatkan observasi untuk menilai kesiapan belajar, mencakup aspek interaksi sosial, kemampuan motorik, bahasa, emosional, dan kognitif. Tes ini bertujuan untuk mengukur pemahaman dasar anak, seperti mengenali urutan, menghitung benda, dan mengingat informasi sederhana... [23]

Selain itu, wawancara dengan orang tua juga dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai kebiasaan dan tantangan yang dihadapi anak di rumah. Hal ini memberikan wawasan tambahan mengenai aspek emosional, fisik, dan sosial anak yang tidak selalu terlihat di sekolah. Evaluasi kinerja akademik, yang dilakukan melalui observasi mingguan, membantu mengidentifikasi perkembangan anak dan

menentukan jika ada area yang membutuhkan dukungan lebih lanjut. Jika ditemukan gangguan perkembangan, seperti ADHD, sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk melakukan tes psikologi lanjutan, sehingga kebutuhan belajar anak dapat dipahami lebih baik. Strategi pembelajaran yang disesuaikan, seperti menciptakan lingkungan belajar minim distraksi dan pembagian tugas kecil, diterapkan untuk mendukung anak dengan kebutuhan khusus tersebut. Statemen tersebut diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh informan A2 selaku guru di TK CKB: ... Kemudian, wawancara dengan orang tua dilakukan untuk memahami kebiasaan, minat, gangguan, dan tantangan anak di rumah, yang memberikan wawasan lebih dalam tentang aspek emosional, fisik, dan sosial anak, serta mendukung penciptaan lingkungan belajar yang sesuai. Evaluasi kinerja akademik dilakukan melalui penilaian mingguan untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan lebih lanjut. Jika ditemukan gangguan seperti ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk tes psikologi lanjutan, guna merancang strategi pembelajaran yang meliputi lingkungan belajar minim distraksi, pembagian tugas kecil, dan aktivitas fisik... [24]



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Informan A3 menekankan pentingnya umpan balik dari guru kepada orang tua terkait perkembangan anak. ... Setelah observasi seleksi masuk, jika ditemukan gangguan perkembangan, guru memberikan laporan mingguan (*weekly observation*) kepada orang tua beserta saran untuk stimulasi di rumah, guna mendukung kolaborasi dalam pembelajaran... [25]. Umpan balik ini membantu orang tua mengatasi kesulitan anak dan mengembangkan potensinya. Proses analisis kebutuhan anak bersifat holistik, melibatkan observasi, wawancara, evaluasi kinerja, serta interaksi dengan anak dan orang tua untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif. Setelah analisis, desain kurikulum terpadu disusun untuk memenuhi kebutuhan individu anak, memastikan pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan optimal [26].

Langkah kedua yaitu mendesain kurikulum secara terpadu. Desain kurikulum di TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB) menggabungkan kurikulum Australia IWLIF (*International Work and Learning Framework*), pendekatan Montessori, dan kurikulum Merdeka Indonesia. Kurikulum ini fokus pada pengembangan keterampilan hidup, berpikir kritis, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya melalui pembelajaran berbasis pengalaman, eksplorasi, dan bermain terarah. Penilaian mencakup pengamatan dan

refleksi untuk mendukung perkembangan holistik anak. Pendekatan Montessori menekankan pengalaman langsung, eksplorasi bebas, kemandirian, dan penyesuaian dengan kebutuhan serta minat anak [27]. Sementara Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pengajaran kreatif yang berfokus pada anak, mengintegrasikan elemen seperti nilai agama, budi pekerti, literasi, dan STEAM untuk membentuk karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas dalam konteks global. Kurikulum ini mendorong anak untuk belajar melalui kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain, eksplorasi, dan proyek interaktif yang berpusat pada anak [28]; [29]; [30]. Integrasi ini menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh, mempersiapkan anak dengan keterampilan praktis, sosial, dan akademik untuk masa depan [31]. Pembelajaran menggunakan metode aktif dan kreatif, mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia melalui kegiatan menyenangkan yang berfokus pada perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan budaya, serta memperluas wawasan mereka terhadap perspektif global. Informan A4 selaku Kepala Sekolah TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB) menjelaskan bahwa: ...Desain kurikulum terpadu di sekolah kami menggabungkan kurikulum Australia dan Indonesia, bertujuan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan anak secara menyeluruh. Kurikulum ini fokus pada pembelajaran berbasis pengalaman yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan, serta pengembangan aspek sosial, emosional, motorik, dan kognitif anak. Metode pembelajaran yang kreatif dan aktif mendorong keterlibatan anak, memungkinkan mereka mengasah keterampilan yang penting untuk kehidupan masa depan... [32]

Informan A1 selaku guru di TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB) kembali menjelaskan bahwa: ...Pembelajaran di sekolah ini disusun dengan jadwal bervariasi setiap hari, memungkinkan anak memilih kegiatan sesuai minat. Setiap hari memiliki tema spesifik seperti sensori, bahasa, matematika, seni, sains, dan budaya. Kegiatan budaya lokal, seperti tari Palembang, *field trip*, dan pengenalan wayang golek, serta acara internasional seperti *United Nations Day*, juga diadakan untuk menanamkan nilai global. Kurikulum ini mendukung pengembangan keterampilan dan minat anak melalui pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, kegiatan pembelajaran religi pada hari Jumat disesuaikan dengan agama dan kepercayaan anak, dengan guru religi yang sesuai, seperti pastor untuk anak Kristen, mendukung perkembangan spiritual dalam lingkungan inklusif... [23].

STUDENTS TIME TABLE / CLASS SCHEDULE  
KANGKA 1E

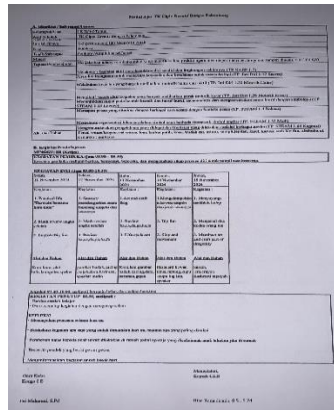
OPENING : 20'  
INTI : 1:30'  
SNACK TIME : 15'  
CLOSING : 15'

BERENANG : 1 X 1 BULAN

TIME	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY
08.00 – 08.20	OPENING	OPENING	OPENING	OPENING	DTM
08.20 – 08.35	SENORVY	ART	PRACTICAL LIFE	SCIENCE	MORAL
08.35 – 09.00					
09.00 – 09.20	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME	SNACK TIME
09.20 – 09.35					
09.35 – 10.35	KEGIATAN INTI : MATHS	KEGIATAN INTI : ENGLISH MATH	KEGIATAN INTI : BIBLIA CULTURE	KEGIATAN INTI : PHYSIOLOGY ENGLISH MUSIC	KEGIATAN INTI : RELIGION ART
10.35 – 10.45	CLOSING BERYANYI & DO'A	CLOSING BERYANYI & DO'A	CLOSING BERYANYI & DO'A	CLOSING BERYANYI & DO'A	CLOSING BERYANYI & DO'A

Gambar 2. Jadwal Kelas

TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB) Palembang menerapkan kurikulum holistik dengan menggabungkan kurikulum Australia yang menekankan kreativitas dan kebebasan belajar, serta kurikulum Merdeka yang fokus pada nilai budaya dan agama. Anak-anak mengembangkan keterampilan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti mengaji, tari, seni, robotik, dan bahasa Inggris, serta program renang. Pendekatan ini mempersiapkan anak dengan pemahaman global dan lokal. Untuk mendukungnya, sekolah mengadakan briefing guru dan workshop dengan pakar untuk meningkatkan kompetensi guru dan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak.



Gambar 3. Modul Ajar Kurikulum Kombinasi

Langkah ketiga, yaitu evaluasi berkala. Evaluasi berkala dalam manajemen kurikulum kombinasi penting untuk memastikan relevansi dan pencapaian tujuan pembelajaran [33]. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kegiatan yang perlu disesuaikan dan memberikan informasi bagi perbaikan kurikulum, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung perkembangan anak secara optimal [34]. Kemudian, Informan A2, guru di TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB), menjelaskan bahwa: ... Evaluasi anak dilakukan setiap minggu, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan keterampilan lainnya, dengan laporan yang disampaikan kepada orang tua beserta rekomendasi kegiatan di rumah. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas metode dan materi, serta untuk perbaikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain itu, evaluasi kinerja guru dilakukan setiap bulan, memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung perkembangan anak... [24].



Gambar 4. Laporan Mingguan Perkembangan Anak

Dengan demikian, evaluasi berperan penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan anak, serta memastikan kualitas pengajaran yang konsisten dan berdampak positif pada perkembangan anak secara menyeluruh. Langkah Keempat, Implementasi kurikulum kombinasi. Implementasi yang efektif memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak untuk memastikan kurikulum mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal [35]. Informan A4, Kepala Sekolah TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB), menjelaskan bahwa: ... Sekolah ini aktif berkolaborasi dengan orang tua melalui workshop atau seminar parenting untuk membangun pemahaman bersama mengenai perkembangan anak. Selain itu, orang tua juga terlibat dalam pembelajaran, seperti berperan sebagai pengajar atau membantu menyiapkan bahan ajar, misalnya dengan membawa buah jeruk untuk kegiatan pembelajaran. Kolaborasi ini memperkaya pengalaman belajar anak dan mendukung tumbuh kembang mereka secara efektif... [32]



**Gambar 5. Kolaborasi Orang Tua Sebagai Pengajar**

Kolaborasi antara semua pihak tidak hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Dengan komitmen dan keterlibatan aktif, pelaksanaan kurikulum kombinasi dapat lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Langkah kelima, melibatkan teknologi. Manajemen kurikulum kombinasi memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar melalui pembelajaran daring, alat bantu digital, dan aplikasi interaktif. Teknologi ini mendukung gaya belajar anak yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individual [36]. Hal ini didukung oleh penjelasan A4, Kepala Sekolah di TK Cipta Kreatif Bangsa (CKB), yang menyatakan bahwa: ...Sekolah kami memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran, seperti sistem absensi *fingerprint*, pengiriman penilaian perkembangan anak melalui *WhatsApp*, dan penggunaan aplikasi *Aku Buku*, *Pearson*, serta *Big Fun* untuk materi ajar interaktif. Teknologi ini membuat sekolah lebih modern, efisien, dan mendukung komunikasi dengan orang tua... [32]



**Gambar 6. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran**

Setelah kurikulum diterapkan, kepala sekolah perlu memantau pelaksanaannya secara rutin untuk memastikan kesesuaian dengan rencana dan mengidentifikasi tantangan dalam pembelajaran [37]. Manajemen kurikulum kombinasi memerlukan fleksibilitas dan kreativitas mengingat perubahan dalam kebutuhan pendidikan, perkembangan anak, kebijakan, dan teknologi. Oleh karena itu, kepala sekolah dan guru harus beradaptasi, menyesuaikan strategi, dan membuat penyesuaian berdasarkan umpan balik evaluasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan efektif.

Praktik manajemen kurikulum kombinasi di PAUD memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek pembelajaran, antara lain: 1). Pembelajaran fleksibel dan terintegrasi, dengan penggabungan pendekatan dan metode seperti kurikulum internasional dan lokal, Montessori, dan pembelajaran berbasis proyek, yang mendukung kreativitas guru dan perkembangan anak [38]. 2). Integrasi berbagai disiplin ilmu, membantu anak mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, emosional, dan kreativitas secara holistik. Kurikulum ini juga mendukung perkembangan guru melalui pembelajaran kreatif [39]. 3). Penyesuaian kurikulum berdasarkan analisis kebutuhan anak, memastikan pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan individu [40]. 4). Kolaborasi antara orang tua, guru, dan sekolah, memperkuat keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak, yang didukung oleh teknologi untuk komunikasi yang efisien [41]. 5). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi, meningkatkan pengalaman belajar anak dan efisiensi manajemen sekolah [42]. 6). Pelatihan guru untuk meningkatkan kreativitas dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum, mendukung kualitas pembelajaran dan perkembangan anak [43]. 7). Evaluasi berkala untuk menilai efektivitas kurikulum dan penyesuaian metode pengajaran [44]. 8). Pembelajaran holistik yang menggabungkan aspek akademik, sosial, dan emosional, membantu anak berkembang secara menyeluruh [11]. Secara keseluruhan, praktik manajemen kurikulum kombinasi (Australia dan Indonesia) dengan pendekatan Montessori dan IWLFF (*International Work and Learning Framework*) mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan berbasis pada kebutuhan individu anak, meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dan mempersiapkan anak menghadapi tantangan masa depan [27].

## KESIMPULAN

Praktik manajemen kurikulum kombinasi di TK Cipta Kreasi Bangsa (CKB) menekankan fleksibilitas dan inovasi dalam pendidikan anak usia dini. Penggabungan berbagai elemen kurikulum, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran bervariasi memperkaya pengalaman belajar anak dan meningkatkan keterlibatan mereka. Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan anak, menciptakan lingkungan yang fleksibel, inklusif, dan mendukung potensi anak. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah, serta pemanfaatan teknologi, memastikan dukungan optimal bagi perkembangan anak. Temuan ini menunjukkan potensi besar kurikulum kombinasi sebagai model pendidikan yang efektif. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang penerapan kurikulum kombinasi di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Cipta Kreasi Bangsa (CKB), yang menggabungkan elemen-elemen kurikulum internasional dan lokal, serta metode pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan sekolah, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak. Namun, penelitian ini memiliki beberapa limitasi, di antaranya adalah keterbatasan jumlah informan yang hanya mencakup kepala sekolah, guru, dan orang tua di satu lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, sehingga generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada konteks tersebut.

## PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan informasi terkait data penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru dan peserta didik di TK Cipta Kreasi Bangsa (CKB), yang telah bersedia dijadikan lokasi penelitian ini dan telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

## REFERENSI

- [1] S. Latief, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai Pondasi Pembentukan Karakter dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter," *J. Literasiologi*, vol. 3, no. 2, Jun. 2020, doi: 10.47783/literasiologi.v3i2.92.
- [2] A. Priyono, A. N. Ismail, R. N. Wardani, D. Mardiyanti, and L. Bariroh, "Integrasi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah," *Din. J. Kaji. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 6, no. 2, pp. 83–112, Dec. 2021, doi: 10.32764/dinamika.v6i2.2014.
- [3] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, and B. A. Haryanto, "Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, Sep. 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- [4] A. Budiyo, "Konsep Kurikulum Terintegrasi," *Ilmuna J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 66–84, Apr. 2021, doi: 10.54437/ilmuna.v3i1.253.
- [5] H. Manora, N. L. Khasanah, and M. Akip, "Manajemen Kurikulum Merdeka untuk PIAUD," *Bouseik J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, May 2023,

- doi: 10.37092/bouseik.v1i1.546.
- [6] M. Nasir, A. A. Mahmudinata, M. Ulya, and F. A. Firdaus, "Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan," *J. Int. Multidiscip. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 799–816, 2023, doi: 10.62504/mbznza39.
- [7] R. Nabila and D. Tri Utami, "Manajemen PAUD," *Gener. Emas*, vol. 6, no. 2, pp. 53–62, Aug. 2023, doi: 10.25299/ge.2023.vol6(2).14232.
- [8] A. D. Nurcahyanti, D. F. Kusuma, A. I. Cahyaningtyas, L. Sari, and S. Sakulpimolrat, "Analisis Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Makarima Kartasura," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, pp. 124–142, 2024, [Online]. Available: <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/3581>
- [9] I. Ayudia *et al.*, *Pengembangan Kurikulum*. Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023. [Online]. Available: <https://penerbit.mifandimandiri.com/product/pengembangan-kurikulum/>
- [10] Fuadah and Suklani, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di TK Smart Auladi," *J. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 11334–11342, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i2.4929.
- [11] Y. Pujianti *et al.*, "The Implementasi Manajemen Kurikulum Di PAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5 Sebagai Sekolah Penggerak," *Jambura Early Child. Educ. J.*, vol. 6, no. 1, pp. 41–57, 2024, doi: 10.37411/jecej.v6i1.2787.
- [12] S. Famella *et al.*, *Kajian Pengelolaan Sistem Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Fh82EQAAQBAJ>
- [13] Agus Niada Lawolo, Esra Pakpahan, Ester Gustina Wati Sihotang, and Glori Sonnya Simanugkalit, "Konsep Kurikulum Ramah Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Kidido J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, pp. 531–544, Jun. 2024, doi: 10.19105/kidido.v1i1.12736.
- [14] S. Karlina, N. S. Khoirany, R. Nurantika, S. N. Rahmani, S. Nurjamilah, and A. Syaeful Rahman, "Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah," *Sanskara Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 03, pp. 172–179, Sep. 2024, doi: 10.58812/spp.v2i03.320.
- [15] C. Timpal and J. I. Nelwan, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini Kota Tomohon," *J. Multidisplin Ukita (JMU)*, vol. 2, no. 2, pp. 42–50, 2024, [Online]. Available: <https://ukita.ukit.ac.id/jurnal/index.php/JMU/article/view/77>
- [16] N. Nasaruddin, I. Irfan, A. Abubakar, and M. Ulfah, "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 546–555, Jul. 2024, doi: 10.53299/jppi.v4i2.540.
- [17] Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, Oct. 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
- [18] N. Novelti, A. Haetami, A. Hamsiah, L. Lasino, N. Hayati, and E. Y. R. Pratiwi, "Pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *SABAJAYA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 3, pp. 173–179, 2023, doi: 10.59561/sabajaya.v1i3.65.
- [19] S. Suyitno, T. Sukmayadi, and J. Mahadhni, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Antikorupsi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kapanewon Depok Yogyakarta," *JPDI (Jurnal Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 37, Aug. 2021, doi: 10.26737/jpdi.v6i2.2571.

- [20] N. Nasarudin *et al.*, *Studi Kasus dan Multi Situs dalam Pendekatan Kualitatif*. Padang, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=Ae78EAAAQBAJ>
- [21] N. Nurmajidah, "Metode Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka Di Sd," *Analysis*, vol. 2, no. 2, pp. 163–170, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis/article/view/604>
- [22] D. Natalia and S. M. Westhisi, "Urgensi Kebijakan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus," *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 7, no. 5, pp. 491–499, 2024, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/24398>
- [23] Wawancara Guru TK CKB (1), "Wawancara Guru TK CKB (1)," Palembang, 2024.
- [24] Wawancara Guru TK CKB (2), "Wawancara Guru TK CKB (2)," Palembang, 2024.
- [25] Wawancara Guru TK CKB (3), "Wawancara Guru TK CKB (3)," Palembang, 2024.
- [26] P. Haryono, L. Judijanto, M. Maidartati, D. Heriani, and N. Aryanti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=t9sxEQAAQBAJ>
- [27] M. P. Utami, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Montessori Dalam Perspektif Merdeka Belajar," 2023. [Online]. Available: <https://repository.uinsaizu.ac.id/19542/>
- [28] P. Jannati, F. A. Ramadhan, and M. A. Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 330, Feb. 2023, doi: 10.35931/am.v7i1.1714.
- [29] N. Nurdini, N. J. Fratiwi, and W. Hidayati, *Transformasi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka Belajar*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023. [Online]. Available: <https://repository.sadapenerbit.com/index.php/books/catalog/book/194>
- [30] D. Mawardi, *Mengenal 10 Kurikulum Pendidikan Dunia dan Indonesia*. Sekolah Alam Cikaes, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=4SIIEQAAQBAJ>
- [31] A. S. Ifadah and R. D. Permata, "Penerapan Pembelajaran dengan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Usia Dini," *Golden Child. Educ. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 7–36, May 2024, doi: 10.55719/gcej.v5i1.1146.
- [32] Wawancara Kepala Sekolah TK CKB, "Wawancara Kepala Sekolah TK CKB," Palembang, 2024.
- [33] M. Febrina and Z. Sesmiarni, "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam," *Thawalib J. Kependidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 433–452, Oct. 2024, doi: 10.54150/thawalib.v5i2.483.
- [34] S. Sholihan *et al.*, *Evaluasi Pembelajaran*. Cedekia Publisher, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7YQVEQAAQBAJ>
- [35] N. et. al Soraya, "Peran Hubungan Orang Tua dan Anak Slow Learner dalam," *J. Hum. dan Sos. Sains*, vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2024, [Online]. Available: <https://humaniorasains.id/jhss/article/view/47>
- [36] T. Tarigan, "Implementasi Teknologi Dalam Desain Pembelajaran Interaktif Untuk Megoptimalkan Kemampuan Kognitif Anak," *J. Ilmu Pendidik. dan Kearifan Lokal*, vol. 4, no. 3, pp. 237–244, 2024, [Online]. Available: <https://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/126>
- [37] S. Sripurwati, T. Haryati, and E. Wuryandini, "Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Guru di SDN 2 Pengkolrejo," *J. Rev.*

- Pendidik. Dan Pengajaran*, vol. 7, no. 4, pp. 16211–16217, 2024, doi: 10.31004/jrpp.v7i4.37413.
- [38] S. Satar et al., *Pembelajaran Terpadu: Hakikat dan Strategi Pembelajaran Terpadu di SD*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0eIyEQAAQBA>
- [39] S. Zahara, L. F. Oktavia, A. Yovica, R. Refnawati, and T. Yuliani, “Permasalahan Guru dalam Perspektif Manajemen SDM Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi,” *Indo-MathEdu Intellectuals J.*, vol. 5, no. 6, pp. 7475–7486, Dec. 2024, doi: 10.54373/imeij.v5i6.2151.
- [40] E. Sofiana and R. P. Juwita, “Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 2, pp. 591–599, Aug. 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i2.736.
- [41] F. Fauziyyah and A. Lestaringrum, “Implementasi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran di TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten,” *Efektor*, vol. 11, no. 2, pp. 126–134, Nov. 2024, doi: 10.29407/e.v11i2.23950.
- [42] A. R. Wijaya, M. Siregar, and D. Kartika, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi sebagai Pendukung Optimalisasi Layanan Pendidikan di Sekolah Dasar,” *Dirasisi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–18, 2023, [Online]. Available: <https://res.dsslib.id/index.php/dirasisi/article/view/9>
- [43] A. Melani and E. Gani, “Penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang,” *Educ. J. Educ. Humanit.*, vol. 1, no. 2, pp. 23–32, May 2023, doi: 10.59687/educaniora.v1i2.28.
- [44] A. N. Septiani, D. Pratiwi, and R. Rossy, “Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar,” *MASALIQ*, vol. 3, no. 5, pp. 824–832, Jul. 2023, doi: 10.58578/masaliq.v3i5.1380.